

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGAUHI KINERJA KEUANGAN DAERAH KABUPATEN/KOTA DI JAWA BARAT

Satri Yani¹, Rifki Khoirudin²
Universitas Ahmad Dahlan
Email : satriyani1997@gmail.com

ABSTRACT

Autonomy in Indonesia is a form of government that the system changes centralization to decentralization. The existence of this decentralization is expected to accelerate the organization of public welfare, as local governments will be able to manage the financial resources of the region independently for welfare. This study aims to determine the effect of capital expenditure, general allocation funds, special allocation funds and local original income. The population in this study were all district and town in the province of West Java. The sampling technique used purposive sampling method and obtained 108 samples from 27 counties and cities of West Java in the years 2014-2017. Analysis toll using panel data regression analysis use of e-views 9. The results of this study indicate that capital expenditure, general allocation fund, earmarked grants and local rvenue simultaneously affect the interes and partial capital expenditure, general allocation fund, earmarked grants and local revenue positive effect on financial performance.

Keywords: *Capital Expenditure, General Allocation Fund, and Local Revenue.*

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan pemerintah daerah adalah tanggung jawab Pemda sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara. Menetapkan sebagian wewenang pengelolaan Keuangan Negara dari presiden diturunkan kepada gubernur atau bupati/walikota selaku kepala pemerintah daerah terutama kepemilikan kekayaan daerah yang dipisahkan hal ini disebut dengan istilah otonomi daerah. Otonomi di Indonesia merupakan bentuk perubahan sistem pemerintahan yang awalnya sentralisasi menjadi desentralisasi. Penyelenggaraan desentralisasi ini diharapkan mempercepat kesejahteraan masyarakat, karena pemerintah daerah akan mampu mengelola sumber daya keuangan daerahnya secara mandiri untuk kesejahteraan masyarakatnya. Berbagai macam faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan di antaranya Belanja Modal (BM), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi

Khusus (DAK) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 menyatakan bahwa kinerja adalah hasil dari program yang belum dan sudah tercapai sesuai dengan penggunaan anggaran yang terukur yang telah ditetapkan. Analisis kinerja keuangan penting untuk menilai sejauh mana suatu daerah telah melaksanakan kinerja dengan secara baik dan benar, (Halim, 2008).

Belanja Modal (BM) merupakan pengeluaran atau belanja Pemda yang masa manfaatnya melebihi 1 tahun serta dapat menambahkan aset daerah dan menambah belanja rutin lainnya seperti biaya pemeliharaan yang termasuk dalam kategori belanja administrasi umum (Halim, 2008 : 73). Pengeluaran BM dialokasikan guna memberikan manfaat kepada masyarakat yang dapat dirasakan baik secara langsung maupun tidak langsung. Insfrastuktur yang memadai akan memngasilkan efesiensi bermacam ragam sektor dengsn demikian masyarakat semakin produktif serta

kesejahteraan masyarakat ikut meningkat (Andirfa dkk, 2016).

Berdasarkan UU No. 33/2004, DAU salah satu dana yang di transfer Pemerintah Pusat ke pemerintah daerah yang sumbernya dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara dan dialokasikan untuk tujuan untuk mengurangi kesenjangan keuangan setiap daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Semakin meningkat DAU maka kinerja keuangan pemerintah ikut meningkat, karena keuangan daerah terbantu dengan adanya dana alokasi umum tersebut (Sidik, 2002).

Dana Alokasi Umum (DAK) salah satu dana yang sumbernya dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara dan dialokasikan untuk setiap daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu kegiatan khusus daerah serta sesuai dengan prioritas nasional. DAK diperuntukkan menutupi pelayanan publik yang tak seimbang antar daerah dengan memprioritaskan aspek pendidikan, kesehatan, infrastruktur. Bertambahnya kucuran Dana Alokasi Khusus setiap daerah semestinya disertai dengan perencanaan yang terarah dan bermanfaat untuk masyarakat (Abdullah dkk, 2015).

Berdasarkan UU Nomor 28 Tahun 2009 PAD salah satu sumber keuangan daerah yang digali dan dimanfaatkan untuk kepentingan daerahnya sendiri. PAD merupakan tulang punggung pembiayaan daerahnya, karena tingginya pembangunan disuatu daerah sangat ditentukan oleh pemerintah daerahnya dalam menggali PAD didaerahnya (Ayu, 2018). Dengan demikian tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh belanja modal, dana alokasi umum, dana alokasi khusus dan pendapatan asli daerah . penelitian ini terinspirasi dari (Abdullah dkk, 2015) dengan perbedaan menambahkan variabel BM.

Berdasarkan penjelasan latar belakang sebelumnya, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah BM memberi pengaruh terhadap kinerja keuangan daerah Kabu/kota Jawa Barat?

2. Apakah DAU memberi pengaruh terhadap kinerja keuangan daerah Kab/kota Jawa Barat?
3. Apakah DAK memberi pengaruh terhadap kinerja keuangan daerah Kab/kota Jawa Barat?
4. Apakah PAD memberi pengaruh terhadap kinerja keuangan daerah Kab/kota Jawa Barat?

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan daerah menurut Pemendagri Nomor 13/2006 menyatakan bahwa kinerja adalah hasil dari kegiatan organisasi yang sedang berjalan atau sudah tercapai dengan menggunakan anggaran yang berkualitas dan kuantitas serta terukur. Analisis kinerja keuangan merupakan kegiatan untuk menelaah keuangan berdasarkan laporan keuangan yang telah tersedia (Halim : 2008).

Belanja Modal salah satu belanja pemerintah daerah yang anggarannya melebihi masa satu tahun dengan tujuan untuk menambah aset kekayaan setiap daerah. Semakin meningkatnya dana alokasi belanja modal maka semakin meningkat pula kinerja keuangan daerahnya (Halim : 2008)

Dana Alokasi Umum (DAU) salah satu dana yang adilokasikan untuk mengurangi kesenjangan keuangan setiap daerah dan memenuhi kebutuhannya dalam melaksanakan otonomi daerah atau desentralisasi.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33/2004, DAK bersumber dari APBN yang dimanfaatkan untuk program/kegiatan khusus sesuai prioritas nasional dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat.

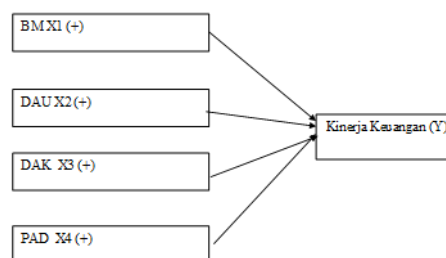
Pendapatan Asli Daerah (PAD) salah satu sandaran untuk menopang pembiayaan daerah. Tingginya pembangunan daerah dilihat dari pemerintah daerahnya dalam mengelola dan memanfaatkan hasil daerahnya seperti pajak daerah, retribusi daerah, hasil kekayaan dan perusahaan serta pendapatan daerah yang sah lainnya

Dengan naiknya BM maka kinerja keuangan daerahnya ikut meningkat. Tersedianya infrastruktur yang bagus dapat menghasilkan efisiensi berbagai bidang dan produktivitas warga daerah semakin tinggi serta peningkatan kesejahteraan. Kemajuan kesejahteraan menunjukkan kinerja keuangan yang baik di satu daerah (Andirfa dkk, 2016). Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat diartikan bahwa ketika belanja modal tinggi maka akan kinerja keuangan akan ikut meningkat.

Dana Alokasi Umum bersumbernya dari APBN dan dialokasikan untuk mengurangi kesenjangan keuangan setiap daerah. Sehingga diharapkan dengan adanya DAU dapat membantu membiayai program untuk pembangun ekonomi daerah. Semakin tinggi DAU yang dikelola dengan baik, akan meningkatkan kinerja keuangan (Ayu, 2018), karena dengan semakin tinggi DAU pemerintah akan dapat membiayai seluruh program.

Dana Alokasi khusus digunakan untuk pembangunan dan pembaharuan sarana dan prasarana fisik agar mengurangi kesenjangan publik antar daerah setiap aspek kesehatan, pendidikan, infrastruktur daerah serta menaikkan perekonomian nasional dan mengurangi tingkat kemiskinan. Semakin tinggi Dana Alokasi Khusus digunakan dengan baik, maka akan meningkatkan perekonomian. Peningkatan perekonomian menunjukkan kinerja keuangan yang baik (Ayu, 2018). Berdasarkan penjelasan sebelumnya, semakinnya meningkat Dana Aloasi Khusus akan meningkatkan kinerja keuangan.

Pemanfaatan PAD dapat dilihat dari pembangunan daerah dan pelayanan publik. Tingginya PAD dilihat dari pelayanan dan pembangunan untuk kepentingan masyarakat. Sehingga dapat diuraikan bahwa semakin tinggi PAD menunjukkan Kinerja keuangan yang baik (Machmud dan Radjak, 2018). PAD yang tinggi membuktikan bahwa Pemda mampu mengoptimalkan potensi di daerahnya, sehingga hal ini menunjukkan kinerja keuangan yang baik.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:

Hipotesis

1. **H1** : BM berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
2. **H2** : DAU berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
3. **H3** : DAK berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
4. **H4** : PAD berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

METODE PENELITIAN

Population penelitian ini seluruh Kab/Kota Jawa Barat. Sampelnya 108 dari 27 kabupaten/kota Jawa Barat pada Tahun 2014-2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Jenis penelitian menggunakan data sekunder. Data-data yang digunakan dan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisa statistik yaitu persamaan regresi data panel. Model persamaan data panel sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Dimana :

- Y* : Kinerja Keuangan
- b* : bilangan konstan
- b1* : koefisien regresi BBM
- b2* : koefisien regresi DAU
- b3* : koefisien regresi DAK
- b4* : koefisien regresi PAD
- X1* : Belanja modal
- X2* : Dana Alokasi Umum
- X3* : Dana Alokasi Khusus
- X4* : Pendapatan asli daerah
- t* : 2014-2017
- i* : Kabupaten/Kota
- e* : residu

Beberapa metode digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel :

Common Effect Model

Common Effect Model yaitu penggabungan *cross section* dan *time series* yang merupakan model paling sederhana. Common effect tidak bias membedakan antara persilangan tempat dan persilangan waktu karena titik perpotongannya yang tetap. Persamaan *Common Effect Model* berikut ini menurut (Sriyana, 2015) :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_j X_{jit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

- Y_{it} : variabel dependen
- β_0 : *intercept* model
- β_j : slope regresi
- X_{jit} : variabel independen
- ε_{it} : nilai error untuk
- j : banyaknya variabel independen 1,2,3,4.
- i : unit wilayah 1,2,3,4,.....
- t : periode waktu 1,2,3,.....

Fixed Effect Model

Model ini menafsirkan bahwa ada perbedaan intesep. Estimasi data panel menggunakan *variable dummy* untuk melihat perbedaan intersep antar organisasi atau wilayah namun sama setiap waktu. Model ini mengasumsikan koefisien regresi (*slope*) tetap antar wilayah dan waktu. *Fixed effect* model menurut (Gujarati : 2012) :

$$Y_{it} = (\beta_{0i} + \beta_{0i}) + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_j X_{jit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

- Y_{it} : variabel dependen
- β_0 : *intercept* model
- β_j : *slope* regresi
- X_{jit} : variabel independen
- ε_{it} : nilai error
- j : jumlah variabel independen
- i : unit daerah 1,2,3,...
- t : periode waktu

Random Effect Model

Random effect model dipergunakan untuk mengatasi masalah ketidaktahuan tentang model sebenarnya, dengan memasukkan *variable dummy* dalam *fixed effect model* akan membawa konsukensi

berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang akan mengurangi parameter efesiensi. *Random effect* mengestimasi data panel dimana variabel gangguan (*error term*) memungkinkan saling berhubungan antara waktu dan individu. Adapun model *random effect model* sebagai berikut (Gujarati, 2012).

$$Y_{it} = (\beta_{0it} + \beta_{0i} + \beta_{0t}) + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_j X_{jit} + (\mu_i + \varepsilon_{it})$$

Keterangan :

- Y_{it} : variabel dependen *cross section* dan *time series*
- β_0 : intersep
- μ_i : residu secara individual yang merupakan karakteristik random dan obsevasi
- X_{jit} : variabel independen
- ε_{it} : nilai error
- i : unit wilayah ke 1,2,3,...
- j : banyaknya variabel independen 1,2,3,...
- t : periode waktu

Uji Chow Test

Uji Chow dilakukan untuk mengetahui teknik regresi data panel apa yang sebaiknya digunakan antara *common effect* atau *fixed effect*, pemilihan model dilakukan dengan uji F yaitu :

$$F = \frac{(RSS1 - RSS2) / m}{(RSS2) / (n-k)}$$

Dimana :

- RRS1 = selisih jumlah kuadrat tanpa *variabel dummy* (*common effect*)
- RRS2 = selisih jumlah kuadrat dengan *variabel dummy* (*fixed effect*)
- M = pembilang
- $n-k$ = denominator

Apabila nominal $F_{tabel} > F_{hitung}$ model yang tepat digunakan merupakan tehnik *intersep* dan *slope* sama (*cammon effect*). Dasar pengambilan keputusan menggunakan chow test, yaitu:

- Jika H_0 diterima, menggunakan model *pool*
- Jika H_a diterima, menggunakan model *fixed effect*

Jika H_0 diterima, maka teknik regresi menggunakan *common effect* (*pool*) dan pengujian berhenti sampai disini. Sebaliknya

jika H_a diterima, maka menggunakan model *fixed* dan dilakukan uji hausman.

Uji Hausman

Pengujian Uji Hausman dilakukan untuk memilih model yang terbaik antara *fixed effect* dengan *random effect*. Apabila angka statistik Hausman > angka kritis artinya model yang paling tepat digunakan *random effect*. Pengambilan keputusan uji hausman yaitu *random effect vs fixed effect* seperti dibawah ini:

Ho: diterima, maka model *fixed effect*.

Ha: diterima, maka model *random effect*.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan sejauh mana variabel dapat dijelaskan, jika angka R^2 kecil berarti kemampuan menjelaskan variabel dependennya terbatas. Apabila angka mendekati 1 variabel independen memberikan hampir seluruhnya informasi yang dibutuhkan dari variabel dependen (Ghozali, 2016). Berikut koefisien dinyatakan persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi yang di akuratkan

Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas/independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat/dependen (Ghozali, 2016). Persamaan uji F dalam penelitian ini menurut (Gujarati, 2012) :

$$Ho : \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

$$Ha : \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 \neq 0$$

Keterangan :

Ha : Hipotesis diterima

Ho : Hipotesis ditolak

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien masing-masing variabel

Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) dilakukan agar mengetahui pengaruh setiap variabel

independen terhadap variabel dependen. Secara keseluruhan berpengaruh terhadap dependen sama dengan nol atau tidak sama dengan nol menurut (Gujarati, 2012) sebagai berikut :

$$Ho : \beta_1 = \dots = 0$$

$$Ha : \beta_1 \neq \dots \neq 0$$

Keterangan :

Ha : Hipotesis diterima

Ho : Hipotesis ditolak

β_1 : Koefisien variabel

HASIL PENELITIAN

Estimasi Data Panel

Hasil regresi data panel menggunakan pendekatan *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* dengan hasil yang berbeda. Berikut hasil regresi dari lima variabel yang di uji :

Tabel 1
Hasil regresi data panel

Variabel	Common Effect	Fixed Effect	Random Effect
C	-6.18E+11	2.96E+11	-6.43E+10
Belanja Modal	0.461460	0.664603	0.486466
Dana Alokasi Umum	1.351576	1.049360	1.345789
Dana Alokasi Khusus	0.547141	0.799859	0.558721
Pendapatan Asli Daerah	1.005171	0.721554	0.993302
Cross-section			
KABBANDUNG		4.34E+11	3.16E+10
KABBEKASI		5.66E+11	5.17E+10
KABBOGOR		2.02E+11	-5.18E+10
KABCIAMIS		9.11E+10	3.24E+10
KABCIANJUR		-7.55E+10	-1.53E+10
KABCIREBON		8.70E+10	5.59E+09
KABGARUT		1.14E+11	7.58E+09
KABINDRAMAYU		-548E+11	8.20E+09
KABKARAWANG		5.57E+10	1.17E+10
KABKUNUNGAN		6.00E+10	1.74E+09
KABMAJALENGKA		1.39E+09	-7.26E+09
KABPURWAKARTA		-6.81E+10	-5.53E+09
KASUBANG		-3.54E+10	3.61E+10
KABSUKABUMU		8.52E+10	1.12E+09
KABSUMEDANG		-1.72E+11	-1.54E+10
KABTASIKMALAYA		-3.30E+11	4.52E+10
KABBANDUNGBARAT		-6.05E+10	1.28E+10
KABPENGANDARAN		-2.88E+11	-4.25E+09
KOTABANDUNG		6.11E+11	3.01E+10
KOTABEKASI		1.21E+11	-7.26E+09
KOTABOGOR		-1.75E+11	-2.28E+10
KOTACIREBON		-1.83E+11	-2.13E+09
KOTADEPOK		-7.53E+10	-9.05E+09
KOTASUKABUMI		-1.94E+11	-1.51E+09
KOTATASIKMALAYA		-1.00E+11	9.64E+09
KOTACIMAHI		-1.89E+11	-2.31E+09
KOTABANJAR		-2.41E+11	5.76E+09
Effect Spesification			
R-square	0.965955	0.976655	0.961517
Adjusted R-squared	0.964633	0.967560	0.90023
F-statistic	730.6038	107.3802	643.3819

Sumber: Data diolah

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *R-squared* tertinggi dengan menggunakan metode *Fixed Effect Model* sebesar 97,66%. Penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model*, dengan nilai *R-square* sebesar 97,66%. Pememilihan telah memilih beberapa uji berdasarkan model yang telah di uji di antaranya *CEM* dengan *FEM* dan *FEM* dengan *REM*, model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah hasil model regresi dengan *fixed effect model*.

Pendekatan Metode Common Effect

Pengolahan data yang pertama dilakukan dengan pendekatan *CEM* sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Regresi CEM

R-Squared	0,965955
Adjusted R-Squared	0,964633

Sumber: Data diolah.

Berdasarkan Tabel 2 besar koefisien determinasi (*R-square*) 0.965955 sama dengan 96,59% dapat dijelaskan variabel independen dalam penelitian ini selebihnya 3,41% dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Pendekatan Metode Fixed Effect Model

Setelah melakukan pengolahan data dengan metode *fixed effect model* selanjutnya membandingkan membandingkan pendekatan *common effect model* :

Tabel 3
Hasil Regresi FEM

R-Squared	0,976655
Adjusted R-Squared	0,967560

Sumber : data diolah

Tabel 3 besarnya koefisien determinasi (*R-square*) 0.961517 dengan 96,15% dapat dijelaskan dengan variabel independen dalam penelitian ini, selanjutnya 3,85% dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pendekatan Metode Random Effect Model

Jika telah melakukan uji data *fixed effect model*, selanjutnya dilakukan uji *random effect model* :

Tabel 4
Hasil Regresi REM

R-squared	0,961517
Adjusted R-squared	0,960023

Sumber: data diolah

Tabel 4 besarnya koefisien determinasi (*R-square*) 0.961517 dengan 96,15% dapat dijelaskan variabel independen dalam penelitian ini, selebihnya 3,85% dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Chow Test

Hasil regresi antara common effect model dengan fixed effect model, maka didapatkan hasil berikut ini :

Tabel 5
Hasil Uji Chow

Effect Test	St.	d.f	Prob.
Cross-section F	1.357461	(26,27)	0.1530
Cross-section Chi-square	40.749997	26	0.0329

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 5 hasil analisis menunjukan nilai probabilitas Chi-square < 0,05 yaitu 0,0329. Dengan demikian, kesimpulannya bahwa hipotesis nol (*H0*) ditolak artinya model yang lebih baik digunakan adalah model fixed effect, karena menggunakan model fixed effect maka dilakukan uji selanjutnya yaitu Uji Hausman.

Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk pemilihan model yang paling tepat digunakan antara *FEM* dengan *REM*.

Tabel 6
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-sq. Statistic Chi-sq	d.f	Prob.
Cross-section Random	7.776852	4	0.1001

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji *hausman* di peroleh nilai probabilitas dari *Cross-section random F* sebesar 0,1001 > 0,05.

Hasil uji ini menerima H_0 yang berarti model *random effect* lebih baik digunakan. Dari pengujian uji chow dan uji hausman diatas, model terbaik digunakan untuk analisis yaitu model *random effect*.

Estimasi *Random Effect Model*

Uji spesifikasi dengan menggunakan dua model yaitu Uji Chow dan Uji Hausman menghasilkan estimasi model yang digunakan adalah *Random Effect Model*. Berikut ini merupakan hasil estimasi *Random Effect Model*:

Tabel 7
Hasil Regresi Menggunakan *Random Effect Model*

Variabel	Coefficient	Probability
C	-643E+10	0.3450
Belanja Modal	0.486466	0.0013
DAU	1.345789	0.0000
DAK	0.558721	0.0003
Pendapatan Asli Daerah	0.993302	0.0000

Sumber: Data diolah

Model regresi memiliki nilai konstanta sebesar -6,43E+10 yang berarti, jika tidak ada pengaruh pada variabel belanja modal, dana alokasi umum, dana alokasi khusus dan pendapatan asli daerah maka variabel kinerja keuangan sebesar -6,43E+10.

Koefisien Determinasi R^2

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan koefisien determinasi *R-squared* yaitu sebesar 0.961517. hasil ini menunjukkan bahwa 96,15% dari skor kinerja (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Belanja Modal (X1), Dana Alokasi Umum (X2), Dana Alokasi Khusus (X3), Pendapatan Asli Daerah (X4), sisanya 3,85% dijelaskan variabel bebas lain yang tidak diteliti.

Uji F (F Test)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa F_{tabel} sebesar 2,46. Uji hipotesis secara keseluruhan antara variabel independen yaitu Belanja Modal, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh secara

signifikan dengan tingkat signifikan lima persen terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan Daerah.

Uji T statistik

Uji T-statistik menunjukkan seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai probabilitas lebih kecil dari α maka menerima H_a dan jika nilai probabilitas lebih besar dari α maka menolak H_a . Berdasarkan hasil uji t pada tingkat signifikan dari variabel-variabel dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Belanja Modal X1

Hasil analisis menunjukkan bahwa t-hitung 3,302639 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,62. Nilai Probabilitasnya $0,0013 < 0,05$ berarti BM berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

b. Dana Alokasi Umum X2

Hasil analisis menunjukkan bahwa t-hitung sebesar 1,345789 lebih besar dari t-tabel 2,62 dengan nilai Probabilitas $0,0000 < 0,05$ berarti DAU berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

c. Dana Alokasi Khusus X3

Hasil analisis menunjukkan bahwa t-hitung 3,3707215 lebih besar dari t-tabel 2,62. Nilai probabilitasnya $0,0003 < 0,05$ berarti DAK berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

d. Pendapatan Asli Daerah X4

hasil analisis menunjukkan bahwa t-hitung 13.81642 lebih besar dari t-tabel 2,62. Nilai probabilitasnya $0,0000 < 0,05$ berarti PAD berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel menunjukkan variabel belanja modal memiliki nilai $t_{statistik}$ sebesar 3,302639 dan t_{tabel} sebesar 2,62 alpha 5%. Artinya nilai $t_{statistik}$ lebih besar dari nilai t_{tabel} . Nilai probabilitas variabel BM sebesar $0.0013 < 0,05$, dengan kata lain menerima H_a yang artinya belanja modal di 27 Kab/kota Jawa Barat berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil uji regresi data panel menunjukkan variabel dana alokasi umum dengan nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 17,38108 dan t_{tabel} sebesar 2,62 alpha 5%. Artinya nilai $t_{\text{statistik}}$ lebih besar dari nilai t_{tabel} . Nilai probabilitas variabel dana alokasi umum sebesar $0,0000 < 0,05$, dengan kata lain menerima H_a yang artinya belanja modal di 27 Kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil uji regresi data panel menunjukkan variabel dana alokasi khusus memiliki nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 3,3707215 dan t_{tabel} sebesar 2,62 alpha 5%. Artinya nilai $t_{\text{statistik}}$ lebih besar dari nilai t_{tabel} . Nilai probabilitas variabel dana alokasi khusus sebesar $0,0003 < 0,05$, dengan kata lain menerima H_a yang artinya dana alokasi khusus di 27 Kabupaten/kota Jawa Barat berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil uji regresi data panel menunjukkan variabel pendapatan asli daerah memiliki nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 13,81642 dan t_{tabel} sebesar 2,62 dengan alpha 5%. Artinya nilai $t_{\text{statistik}}$ lebih besar dari nilai t_{tabel} . Nilai probabilitas variabel BM sebesar $0,0000 < 0,05$, dengan kata lain menerima H_a yang artinya pendapatan asli daerah di 27 Kabupaten/kota Jawa Barat berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan.

KESIMPULAN

1. Variabel BM mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,302639 yang artinya lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 2.62. Nilai probabilitas $0,0013 < 0,05$.
2. Variabel dana alokasi umum mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan nilai t_{hitung} sebesar 17,38108 yang berarti lebih besar dari t_{tabel} 2.62, dengan nilai probabilitasnya $0,0000 < 0,05$
3. Variabel dana alokasi khusus mempunyai pengaruh positif dan

signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan nilai t_{hitung} nya sebesar 3,3707215 artinya lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2.62, dengan nilai probabilitas $0,00003 < 0,05$.

4. Variabel PAD mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan nilai t_{hitung} sebesar 13,81642 artinya lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2.62, dengan nilai probabilitas $0,0013 < 0,05$.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Belanja modal menunjukkan hasil yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan hasil tersebut diharapkan Pemerintah Kabupaten/kota Jawa Barat untuk mempertahankan fasilitas umum yang telah dimiliki dengan melakukan peremajaan infrastruktur, serta kedepannya diharapkan mampu menambah fasilitas umum yang dapat menarik investor untuk berinvestasi sehingga meningkatkan kinerja keuangan Pemerintah kabupaten/kota Jawa Barat.
2. Dana alokasi umum menunjukkan hasil yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan hasil tersebut diharapkan Pemerintah Kabupaten/kota Jawa Barat telah mampu mengelola dana dari pusat yang digunakan untuk mengurangi kesenjangan antar daerah, sehingga dapat meningkatkan Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten/kota Jawa Barat.
3. Dana Alokasi Khusus menunjukkan hasil yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan hasil tersebut diharapkan Pemerintah Kabupaten/kota Jawa Barat diharapkan mampu menutupi kesenjangan dibidang pendidikan, kesehatan, dan sosial ekonomi, sehingga dapat membantu menanggulangi kemiskinan dan meningkatkan Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten/kota Jawa Barat.

4. Pendapatan Asli Daerah menunjukkan hasil yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan hasil tersebut diharapkan Pemerintah Kabupaten/kota Jawa Barat diharapkan mampu mengoptimalkan pemanfaatan potensi daerah, sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Asmawati dan Febriansyah. 2015. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi.
- Andirfa, Basri dan Majid. 2016. *Pengaruh Belanja Modal, Dana Perimbangan dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Kabupaten dan Kota di Provinsi Aceh*. Jurnal Administrasi Akuntansi Vol. 5 No. 3.
- Ayu, 2018. *Analisis Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Kinerja Keuangan Pemda Se-Jawa Barat*. Jurnal Akuntansi dan Ekonomi No. 3 No. 1.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarati, Damodar. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta : Salemba Empat.
- Halim, Abdul., 2008. *Analisis Investasi (Belanja Modal) Sektor Publik-Pemerintah Daerah*. UUP STIM YKPN.
- Julitawati, Darwis, dan Jalaluddin. 2012. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten/kota di Provinsi Aceh*. Jurnal Akuntansi Vol. 1, No. 1.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No.13 Tahun 2006 Tentang Kinerja.
- Sidik, Machfud. 2002. *Dana Alokasi Umum : Konsep, Hambatan, dan Prospek di Era Otonomi Daerah, LPEM-FEUI, MPKP-FEUI, Ditjen PKPD-Depertemen Keuangan*.
- Sriyana, J. 2015. *Metode Regresi Data Panel : Dilengkapi Analisis Kinerja Bank Syariah di Indonesia*. Yogyakarta : Ekonisia, FE UII.
- Undang-Undang No.17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara.
- Undang-undang No. 33 Tahun 2004 Tentang Otonomi Daerah.
- Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 Tentang Pendapatan Asli Daerah.